

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maksudnya semua data empirik diperoleh dari lapangan, dengan menggali data yang terdapat di lapangan penelitian, dalam hal ini pada masyarakat/keluarga di Kota Banjarmasin yang melakukan pengangkatan anak di bawah tangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara menyeluruh. Penelitian kualitatif selain menggambarkan suatu variabel juga berusaha mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh data berupa keadaan, fakta-fakta, kata-kata atau lisan dari para informan pelaku yang dapat diamati.¹ Metode ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, di antaranya dalam ilmu hukum.

Penelitian kualitatif disebut juga metode deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat deskripsi/gambaran tentang keadaan dan kejadian di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat

¹ Menurut Maman Kh. Et al, *Metode Penelitian Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

ramalan atau mendapatkan makna implikasi.² Penelitian kualitatif yang dilakukan tergolong jenis penelitian kasus, yaitu meneliti keluarga-keluarga yang memiliki anak asuh/anak angkat atau mengangkat anak asuh di bawah tangan tanpa melalui prosedur hukum yang berlaku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin, yang mencakup lima kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Tengah. Mengingat kasus-kasus pengangkatan anak di bawah tangan cukup banyak ditemui, maka tidak semua kecamatan diteliti, melainkan pada satu dua kecamatan saja, yaitu Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kecamatan Banjarmasin Selatan. Begitu juga dalam satu kecamatan hanya beberapa kelurahan yang diteliti, sebab kasus-kasus dimaksud sudah ditemui.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah ini karena di kota ini terdapat kasus-kasus yang diteliti. Adapun dua kecamatan di atas sebatas mewakili, karena kasus-kasus yang akan diteliti sudah ditemukan di dua kecamatan tersebut. Kecamatan dimaksud merupakan lokasi tempat tinggal keluarga yang menyerahkan pengangkatan anak, sedangkan lokasi kediaman keluarga yang mengangkat anak tidak dibatasi, dalam arti keluarga yang mengangkat anak itu ada yang berdomisili di dalam

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 76.

kecamatan yang diteliti dan ada pula boleh di luar lokasi penelitian. Hal ini karena peneliti menduga ada di antara keluarga pengangkat anak tinggal di luar daerah, bahkan di luar Kalimantan Selatan, sehingga anak dimaksud dibawa ke daerah yang bersangkutan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para kepala keluarga, yang memiliki dan menyerahkan anak untuk diangkat atau diasuh oleh orang lain, atau anggota keluarga yang mengetahui pengangkatan anak tersebut, serta keluarga yang mengangkat anak angkat/asuh di bawah tangan. Jumlah kasus yang diteliti sebanyak enam kasus, dengan rentang waktu kejadian ada yang lama dan ada yang baru, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kehidupan anak angkat sesudah dijadikan anak angkat oleh orangtua angkatnya. Keluarga terdekat dengan anak angkat atau orangtua angkatnya ditetapkan sebagai informan utama, sedangkan informan pelengkap diambil dari tetangga, para ketua RT dan tetua masyarakat, unsur ulama dan warga masyarakat,

Objek penelitian adalah proses pengangkatan anak di bawah tangan, faktor penyebab dari pihak keluarga yang menyerahkan anak dan keluarga yang mengangkat anak, serta akibatnya bagi keluarga dan anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan cara kontak langsung antara peneliti (*interviewer*) dengan subjek (informan) yang diteliti (*interviewee*). Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan,³ serta menjelaskan bahwa penelitian ini hanya dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dan menyusun karya ilmiah, bukan untuk mengungkap aib dan kelemahan suatu keluarga dan bukan pula untuk dipublikasikan ke tengah publik.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik utama dalam penggalian data. Proses wawancara yang peneliti lakukan dimulai dengan menghubungi para informan utama dan informan pelengkap, sambil membawa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memberi tahu rencana penelitian dan meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara. Setelah informan setuju dilanjutkan dengan mengatur jadwal wawancara, tempat dan waktunya, kemudian melakukan wawancara secara langsung, sesuai dengan keinginan dan waktu yang dimiliki oleh para informan.

³Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135.

2. Observasi

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, pengamatan dan pencatatan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap jawaban atau data yang diperoleh.⁴

Menurut Sarimuda Nasution, data yang dapat digali melalui teknik observasi adalah berupa gambaran yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteksnya dengan kegiatan yang terjadi.⁵

Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan keluarga atau kehidupan keluarga yang menyerahkan anak dan keadaan keluarga atau kehidupan keluarga yang mengangkat anak, serta keadaan perkembangan anak yang diangkat tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah ada pada dokumen-dokumen. Keuntungan studi dokumen adalah waktu lebih efisien, sementara kelemahan data yang ada mungkin sudah relatif lama, jadi peneliti perlu meneliti data tersebut dan berusaha mencari data terbaru atau yang lebih

⁴Hadi, *Metodologi Penelitian*, h. 129 dan 131.

⁵S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 59.

mutakhir.⁶ Data yang digali melalui studi dokumen ini adalah sekiranya masih ada dokumen yang berkaitan dengan keluarga yang menyerahkan anak dan mengangkat anak.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, supaya mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis (perpaduan), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi,⁷ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data dimulai dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

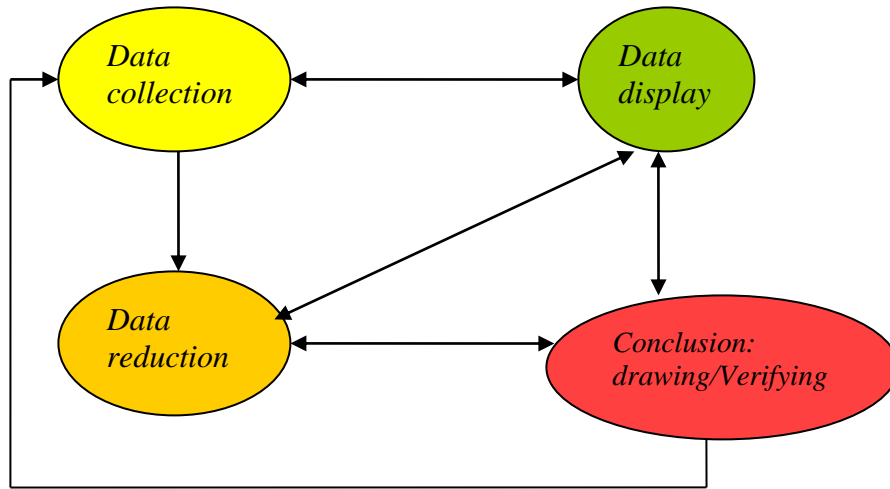
Pengumpulan data maksudnya adalah mengumpulkan dan menghimpun data dari lapangan penelitian yang diberikan oleh para informan utama dan informan

⁶Hadi, *Metodologi Penelitian*, h. 110.

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.

pelengkap. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan. Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan, maksudnya membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausalitas (sebab akibat) atau interaktif atau sesuai dengan teori.⁸ Proses ini digambarkan bagan berikut:

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 10.



Gambar 3: Model Miles dan Huberman⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono,¹⁰ dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.

Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah uji kredibilitas data atau *internal validity*, yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, memperbanyak wawancara sampai diperoleh

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 365.

data jenuh, juga mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.

- b. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup:
 - 1) Triangulasi sumber, menguji keabsahan dan akurasi data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda, dalam hal ini melalui informan utama dan informan pelengkap;
 - 2) Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan dan akurasi data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda;

- 3) Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

G. Proses Penelitian

Proses penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap pendahuluan, penulis melakukan penelaahan terhadap permasalahan di lapangan. Penulis mengamati keadaan keluarga yang memelihara anak angkat/asuh, masalah ini menarik minat penulis untuk melakukan pengkajian dan penelitian. Oleh karena itu penulis menjadikannya sebagai bahan untuk membuat proposal tesis. Penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, dan ternyata belum ada yang pernah melakukan penelitian. Karena itu penulis mengajukan proposal dengan harapan dapat disetujui. Alhamdulillah setelah diajukan proposal ini dapat langsung disetujui oleh Program Studi Hukum Keluarga UIN Antasari.

Tahap persiapan, dalam tahap ini penulis melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proposal yang sudah disetujui dan ditunjuk pembimbingnya oleh Program Studi. Perbaikan dimaksud sesuai dengan saran dan masukan dari pembimbing serta informasi-informasi tambahan yang penulis temukan di lapangan. Selanjutnya penulis melakukan seminar proposal.

Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini penulis melakukan penelitian lapangan. Tahap ini didahului dengan memohon surat izin riset kepada Direktur Pascasarjana

UIN Antasari, sebagai bahan administrasi dan legalisasi untuk melakukan penelitian lapangan. Penulis menghubungi instansi terkait di lapangan, dalam hal ini Kantor Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, dan Kantor Urusan Agama guna memberi tahu tentang rencana penelitian. Penulis juga mengidentifikasi dan menghubungi keluarga yang akan diteliti guna memberi tahu rencana penelitian dan mengatur waktu untuk melakukan wawancara dan observasi. Penulis menyiapkan buku-buku catatan, kamera dan alat perekam untuk mendokumentasikan dan merekam data dan fakta yang dianggap perlu. Ketika semua persiapan ini sudah memadai, tahap selanjutnya penulis melakukan penelitian lapangan.

Tahap akhir, mengumpulkan semua data lapangan, baik data hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Data lapangan tersebut setelah dirasa sudah jenuh (mencukupi dan optimal) kemudian diolah dan disajikan dalam naskah laporan tesis, sambil dikonsultasikan dengan pembimbing. Perbaikan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan saran dan masukan dari pembimbing, atau pun saran dari pihak lain yang dianggap penting. Setelah naskah disetujui kemudian diperbanyak untuk diujikan pada Sidang Tesis Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.